



## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara

**Baihaqi Khakim**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara  
Email: [baihaqikhakim@gmail.com](mailto:baihaqikhakim@gmail.com)

**Fathur Rohman**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara  
Email: [fathur\\_rohman@unisnu.ac.id](mailto:fathur_rohman@unisnu.ac.id)

**Abstrac:** *The low religious literacy among students becomes one of the challenges in Islamic education, especially in shaping a strong religious character. In this situation, Islamic Education (PAI) teachers have a very important role in instilling Islamic values and guiding students to be able to understand and practice Islamic teachings thoroughly. This study aims to examine the role and strategies of PAI teachers in improving students' religious literacy at SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis process refers to the Miles and Huberman model, which includes stages of data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that PAI teachers act as educators, mentors, facilitators, as well as role models for students. The strategies implemented include the habituation of reading Asmaul Husna every morning, weekly memorization of the 30th Juz of the Qur'an, performing Dhuha sunnah prayer in congregation and obligatory Dhuhur prayer in congregation, holding istighosah activities together, implementing contextual learning, and utilizing the school library facilities. Supporting factors for the success of this program include the creation of a religious culture in the school environment and the existence of a pesantren program. However, there are some obstacles such as limited religious reading materials and low student interest in reading religious literature.*

**Keywords:** *Religious literacy, Islamic Religious Education, the role of teachers, teacher strategies*

### Pendahuluan

Dizaman modern yang serba teknologi cepat dengan berbagai tantangan, literasi keagamaan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan akhlak Siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasibun Asikin, "Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1178–86.

Kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai agama secara mendalam merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan Islam.<sup>2</sup> Di sisi lain juga literasi keagamaan di sekolah juga terkendala dengan minat siswa dalam mengonsumsi buku agama yang rendah, dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis, bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak perubahan spiritual, moral, dan sosial bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Rendahnya tingkat literasi keagamaan di kalangan siswa sering kali terlihat dari kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama, lemahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah, serta menurunnya sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang tidak diimbangi dengan pondasi nilai-nilai religius dapat menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran agama.<sup>5</sup>

Literasi keagamaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Di sisi lain, literasi keagamaan memiliki peranan yang sangat penting karena mampu menumbuhkan kesadaran akan keberagaman agama sebagai bagian dari realitas sosial, mengurangi prasangka negatif terhadap agama tertentu, serta mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama.<sup>7</sup> Selain itu, literasi keagamaan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dan klarifikasi dalam memahami ajaran agama sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman terhadap agama lain.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai literasi keagamaan telah dilakukan dari berbagai sudut pandang. Unang Sodikin et al., menekankan peran guru PAI dalam penguatan literasi keagamaan berbasis digital, namun masih berfokus pada proses pembelajaran di kelas.<sup>8</sup> Elvi Sukriyah, Sapri Sapri, dan Makmur Syukri menjelaskan bahwa guru PAI berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi belum mengkaji secara mendalam hubungan antara pembelajaran dan budaya religius sekolah secara menyeluruh.<sup>9</sup> Sementara itu, Kholifatun Khasanah et al., mengungkapkan pentingnya literasi keagamaan dalam membentuk sikap toleransi, namun masih terbatas pada kajian konseptual tanpa melihat praktik langsung di lapangan.<sup>10</sup> Dari ketiga penelitian tersebut, terlihat adanya kesenjangan karena belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara peran guru

<sup>2</sup> Iskandar Tsani, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN MORAL DAN KARAKTER SISWA Iskandar Tsani STAIN", *Didaktika Religia* 1, no. 1 (2013): 1–11.

<sup>3</sup> Ari Bahari Syam, "Tingkat Pemahaman Siswa SMP Negeri 8 TebingTinggi Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 2025.

<sup>4</sup> Asikin, "Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital."

<sup>5</sup> Muhammad Rangga Pramana dan Oktrigana Wirian, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 288–96, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>.

<sup>6</sup> Ahmad Dawam, "Peran Literasi Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Generasi Z: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 40610–19.

<sup>7</sup> Wilda Febi Khairani Hasibuan, Khairul Hafidza, dan Abriliansyah, "Peran Agama Dalam Membangun Kesadaran Multikultural: Studi Tentang Dialog Antarbudaya Di Era Globalisasi," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2025): 219–29, <https://doi.org/10.47006/pendalas.v4i3.511>.

<sup>8</sup> Unang Sodikin et al., "Inovasi Pendidikan Islam di Era Post Truth: Tantangan dan Peluang Pembelajaran PAI di Sekolah Umum Tingkat Menengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 346–62, <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>.

<sup>9</sup> Elvi Sukriyah, Sapri Sapri, dan Makmur Syukri, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 48–63, <https://doi.org/10.29210/1202423633>.

<sup>10</sup> Eva Syafaah Hasanah, "Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 15076–84, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579>.

PAI dan pembiasaan kegiatan religius di sekolah secara berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat guru sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak budaya literasi keagamaan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan religius yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Berbagai fungsi penting tersebut mendorong guru untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran guna memberikan bekal yang bernilai bagi siswa di SMP Islam Asyafiiyah Batealit Jepara. SMP Islam Asyafiiyah Batealit Jepara sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islami memberikan perhatian besar terhadap penguatan literasi keagamaan siswa. Sekolah ini telah menerapkan berbagai program religius, seperti pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, pelaksanaan salat sunnah dhuha, salat wajib dhuhur berjamaah, penguatan program tahfizd, serta kegiatan istighosah bersama. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendamping, pembimbing, sekaligus fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membangun budaya literasi religius yang aktif di kalangan siswa.<sup>11</sup>

Oleh karena itu Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa SMP Islam Asyafiiyah Batealit Jepara sangat penting dilakukan, sebab generasi anak muda yang akan menghadapi tantangan di masa depan adalah generasi emas Indonesia yang saat ini masih berada di sekolah menengah pertama.<sup>12</sup> Peran guru PAI Sekolah Menengah Pertama dalam peran literasi keagamaan penting untuk selalu diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Semua itu bertujuan untuk mencetak siswa yang mampu mempertahankan kehidupan majemuk dan damai di masa depan dengan memiliki bekal literasi keagamaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses penguatan literasi keagamaan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program literasi keagamaan di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam penguatan literasi keagamaan, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi keagamaan di lingkungan sekolah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Islam Asyafiiyah Batealit Jepara. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara menyeluruh peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di lingkungan sekolah tersebut.<sup>13</sup> Studi kasus

---

<sup>11</sup> Kholifatun Khasanah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Takhasus Al-Qur'an Kalibeber, Wonosobo) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah," *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 4 (2025): 227–32.

<sup>12</sup> Shyntia Egistiani et al., "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045," *Educatio* 17, no. 2 (Februari 2023): 141–52, <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>.

<sup>13</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses yang terjadi secara nyata, termasuk strategi yang digunakan serta dampaknya dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena di permukaan, tetapi juga berusaha memahami makna di balik praktik pendidikan yang berlangsung.

Subjek penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pustakawan, serta beberapa siswa SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>14</sup> Guru PAI ditetapkan sebagai informan utama karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program literasi keagamaan di sekolah. Sementara itu, pihak sekolah dan siswa berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh. Dengan komposisi tersebut, informasi yang dikumpulkan diharapkan lebih lengkap dan dapat menggambarkan kondisi lapangan secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>15</sup> Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI di sekolah, seperti pembiasaan Asmaul Husna, sholat berjamaah, dan kegiatan tahfidz. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, siswa, serta pihak sekolah untuk memperoleh penjelasan mengenai peran guru dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi keagamaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti arsip kegiatan sekolah, program literasi, serta catatan pendukung lainnya. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih akurat dan saling melengkapi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk melihat konsistensi data yang diperoleh.<sup>16</sup> Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>17</sup> Melalui tahapan tersebut, data diseleksi, disusun secara sistematis, dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang menggambarkan secara jelas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara.

---

14 Steve Campbell et al., "Purposive sampling: complex or simple? Research case examples," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61, <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.

15 Tika Hestiarini Utami, Halimatus Sa'diyah, dan Faiqatul Munawwarah, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Demagogi Journal of Social Sciences, Economics and Education* 3, no. 3 (2025): 133–42.

16 Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

17 Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

## Pembahasan

### Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan siswa di SMP Islam Asyafi'iyah.<sup>18</sup> Literasi keagamaan tidak hanya dipahami sebatas kemampuan membaca dan memahami berbagai teks keagamaan, tetapi juga meliputi kemampuan siswa dalam menghayati, menerapkan, serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting sebagai figur utama dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta contoh teladan dalam pembinaan karakter religius peserta didik.<sup>19</sup> Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Selain itu juga, guru PAI di SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Asmaul Husna, istighosah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung meningkatkan literasi keagamaan siswa.<sup>20</sup> Guru PAI juga berperan dalam memberikan pemahaman yang kontekstual terhadap ajaran Islam, sehingga siswa mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi. Dengan demikian, literasi keagamaan tidak hanya menjadi pengetahuan semata, tetapi berkembang menjadi sikap, kebiasaan perilaku, dan karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa aspek penting dalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa SMP Islam Asyafi'iyah Batelait Jepara. Pertama, guru berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, yaitu tidak hanya menyampaikan teori agama semata, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru secara aktif membina karakter siswa melalui pembiasaan ibadah, diskusi mengenai nilai-nilai keagamaan, serta pendekatan personal kepada peserta didik. Kegiatan

<sup>18</sup> Agus Prabowo dan Dian Rahmawati, "Peran guru PAI dalam meningkatkan literasi keagamaan digital siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 33–48.

<sup>19</sup> M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

<sup>20</sup> Komaruddin M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, "STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN BUDAYA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA NW SURALAGA," *An-nahdlah: jurnal pendidikan islam* 1 (2021).

<sup>21</sup> Nur Fadzihla Rachma Dewi dan Hedy Ramadhan Putra, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 662–81.

rutin seperti salat dhuha, dhuhur secara berjamaah, membaca doa harian, seperti Asmaul Husna, membaca doa istighosah kitab Rotibul Hadad, hafalan Juz 30 satu minggu sekali, dan penerapan adab Islami menjadi bagian penting dalam keseharian siswa.

Kedua, guru berperan sebagai teladan atau role model, karena keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam mempelajari agama. Guru PAI menunjukkan akhlak yang mulia, tutur kata yang sopan lemah lembut, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah, sehingga sikap tersebut dapat dicontoh oleh siswa dan menjadi keteladanan dalam pembentukan karakter religius mereka.

Ketiga, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memperoleh akses terhadap berbagai sumber literasi keagamaan. Guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan buku-buku Islam yang tersedia di perpustakaan, seperti kitab-kitab klasik, kisah para nabi, buku tafsir, serta berbagai media digital yang relevan sebagai sumber pembelajaran dan penguatan pemahaman keagamaan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dilakukan melalui pembinaan karakter yang berkelanjutan. Guru membiasakan siswa dengan kegiatan religius seperti salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, istighosah, serta hafalan Juz 30 yang dilaksanakan secara rutin. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting, terlihat dari sikap disiplin, tutur kata yang santun, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah yang kemudian dicontoh oleh siswa.<sup>22</sup> Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber literasi keagamaan seperti buku Islam, kitab klasik, dan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan berjalan lebih efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan sumber belajar di lingkungan sekolah.

### **Strategi Pembelajaran yang Dilakukan**

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa:

1. Pembacaan rutin Asmaul Husna: Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh siswa dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dimulainya kegiatan belajar. Melalui pembacaan Asmaul Husna, siswa dibimbing untuk mengenal, memahami, dan menghayati nama-nama Allah SWT beserta maknanya, sehingga dapat meningkatkan keimanan, menciptakan ketenangan jiwa, serta membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>
2. Program tahfidz Al-Qur'an Juz 'Amma: Program target hafalan Al-Qur'an Juz 30 yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali menjadi salah satu upaya pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an serta membiasakan siswa untuk selalu dekat dengan

<sup>22</sup> Rizky Aviatin, Babang Robandi, dan Yuyun Komalasari, "Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik," *Pendidikan Indonesia* 21, no. 1 (2023): 259–64, <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>.

<sup>23</sup> Abdul Halim Moh. Khoirul Anam, "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 2 (2023): 51–57.

kitab suci dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing secara bertahap oleh guru untuk menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30, sehingga dapat memperkuat hafalan, menanamkan sikap disiplin, serta membentuk karakter islami yang lebih baik.<sup>24</sup>

3. Istighosah Bersama: Istighosah bersama menjadi salah satu kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu setelah pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan dipimpin langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bentuk pembiasaan rohani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui pelaksanaan istighosah, siswa dibimbing untuk berdoa bersama, memohon pertolongan, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya tawakal dan berserah diri kepada Allah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>
4. Pembiasaan Sholat Sunnah Dhuha dan Sholat Wajib Dhuhur Berjamaah: Pembiasaan sholat sunnah Dhuha dan sholat wajib Dhuhur berjamaah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari agar siswa terbiasa menjaga kedekatan dengan Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah yang berkesinambungan. Sholat Dhuha biasanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sedangkan sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu siang saat jam istirahat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya ibadah secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memperkuat keimanan, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk akhlak yang mulia.<sup>26</sup>
5. Pemanfaatan perpustakaan sekolah: Guru menjadikan kegiatan membaca buku-buku keagamaan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan berbagai koleksi buku Islam yang tersedia di perpustakaan, seperti kitab-kitab keislaman, kisah para nabi, tafsir Al-Qur'an, hadis, serta buku-buku akhlak dan fiqh sebagai sumber belajar tambahan. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga dapat memperluas wawasan keislaman melalui kebiasaan membaca secara mandiri, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, menumbuhkan minat literasi, serta membentuk karakter religius yang lebih baik.<sup>27</sup>

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara menunjukkan bahwa penguatan literasi keagamaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan yang terarah dalam aktivitas sehari-hari siswa. Berbagai kegiatan seperti

---

<sup>24</sup> Moh. Khoirul Anam.

<sup>25</sup> Sukriyah, Sapri, dan Syukri, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam."

<sup>26</sup> T Nurhayati, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Religius Siswa," *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 55–70.

<sup>27</sup> Livsiah Suci et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Al Bukhary Rantauprapat," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 671–86.

pembacaan Asmaul Husna, program tahfidz Al-Qur'an, istighosah, sholat berjamaah, serta pemanfaatan perpustakaan menjadi bagian yang saling mendukung dalam membangun pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan literasi keagamaan akan lebih efektif apabila didukung oleh kebiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi yang digunakan guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta kebiasaan literasi keagamaan siswa secara berkelanjutan.

### **Faktor yang mendukung & Faktor yang menghambat**

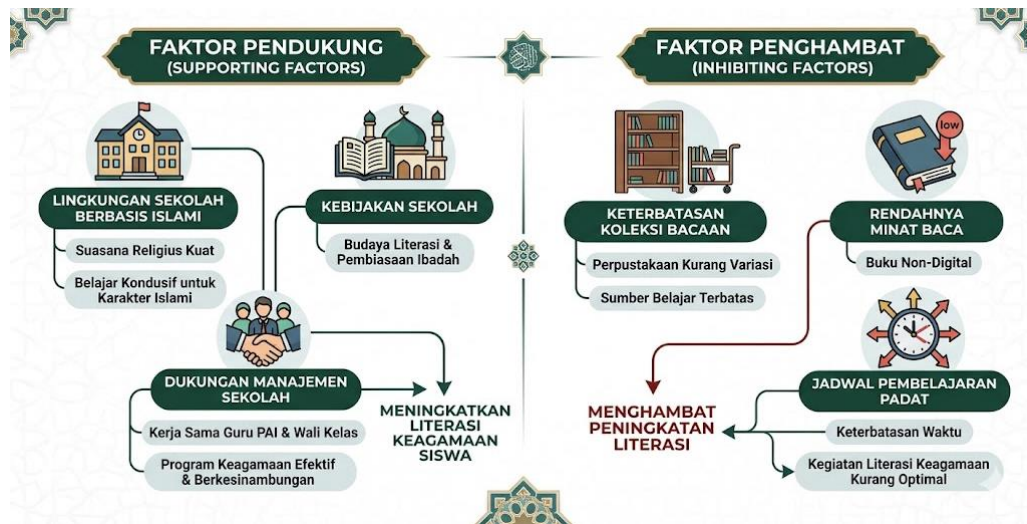
Faktor pendukung dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa mencakup lingkungan sekolah yang berbasis Islami dengan suasana religius yang kuat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi serta pembiasaan ibadah menjadi salah satu unsur penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Dukungan dari pihak manajemen sekolah serta kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas juga berperan besar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan berbagai program keagamaan secara efektif dan berkesinambungan.<sup>29</sup>

Faktor penghambat dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa SMP Islam Batealit Jepara meliputi terbatasnya koleksi bahan bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan, sehingga sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa masih kurang bervariasi. Selain itu, rendahnya minat baca peserta didik, terutama terhadap buku-buku non-digital, menjadi kendala dalam membangun budaya literasi yang lebih baik. Padatnya jadwal pembelajaran serta keterbatasan waktu juga menjadi hambatan tersendiri, karena hal tersebut membuat guru dan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan literasi keagamaan secara lebih optimal.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Anggita Putri Indadari, "Euforia Digital: Scoping Review Peran Strategi Flash Sale dan Free Shipping sebagai Katalis Pembelian Impulsif di E-Commerce," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 3, no. 3 (2025): 274–81, <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i3.409>.

<sup>29</sup> Octavia Ramadhani et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 151–60, <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>.

<sup>30</sup> Rokim, Abdul Manan, dan Miftachur Rochmah, "Analisa Dukungan Dan Hambatan Dalam Pembelajaran Rumpun Keilmuan Pendidikan Agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan," *Akademika* 18, no. 2 (2024): 1–11.



**Gambar 1.** Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa pada dasarnya sangat ditentukan oleh keterpaduan antara lingkungan sekolah yang religius dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Lingkungan sekolah yang berbasis Islam serta dukungan manajemen sekolah telah menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, keterbatasan bahan bacaan keagamaan serta rendahnya minat siswa terhadap buku non-digital masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan strategi yang lebih adaptif, termasuk penambahan dan variasi koleksi perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan pihak sekolah, hambatan yang ada dapat diarahkan menjadi peluang untuk membangun budaya literasi keagamaan yang lebih kuat, tidak hanya bersifat kegiatan rutin, tetapi juga tertanam dalam perilaku siswa secara berkelanjutan.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Asyafi'iyah Batealit Jepara memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna, program tahfidz Al-Qur'an Juz 30, istighosah, sholat berjamaah, serta pemanfaatan perpustakaan. Berbagai strategi tersebut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan religius, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta memperkuat karakter siswa. Keberhasilan pelaksanaan program ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan dukungan manajemen sekolah, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan bahan bacaan keagamaan serta rendahnya minat baca siswa terhadap literatur non-digital.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi keagamaan perlu didukung oleh budaya sekolah yang terintegrasi dan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menambah ketersediaan bahan bacaan keagamaan yang lebih beragam, sementara guru perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran agar kegiatan literasi menjadi lebih menarik bagi

siswa. Selain itu, kerja sama antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah perlu diperkuat agar program pembiasaan dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian tidak hanya berfokus pada peran guru PAI, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan lingkungan masyarakat, serta mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam penguatan literasi keagamaan agar hasil penelitian lebih luas dan relevan dengan perkembangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Anggita Putri Indadari. “Euforia Digital: Scoping Review Peran Strategi Flash Sale dan Free Shipping sebagai Katalis Pembelian Impulsif di E-Commerce.” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 3, no. 3 (2025): 274–81. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i3.409>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asikin, Hasibun. “Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1178–86.
- Aviatin, Rizky, Babang Robandi, dan Yuyun Komalasari. “Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik.” *Pendidikan Indonesia* 21, no. 1 (2023): 259–64. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>.
- Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, dan Kim Walker. “Purposive sampling: complex or simple? Research case examples.” *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.
- Dawam, Ahmad. “Peran Literasi Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Generasi Z : Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 40610–19.
- Dewi, Nur Fadzihla Rachma, dan Hedy Ramadhan Putra. “Implementasi Literasi Al-Qur’an Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 662–81.
- Egistiani, Shyntia, Devi Vionitta Wibowo, Afif Nurseha, dan Tita Kurnia. “Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045.” *Educatio* 17, no. 2 (Februari 2023): 141–52. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>.
- Eva Syafaah Hasanah. “Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 15076–84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, dan Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel->

education.org/index.php/JIDeR.

- Khasanah, Kholifatun, Universitas Sains Al-Qur, an Jawa Tengah Moh Sakir, an Jawa Tengah Maryono, Jl KH Hasyim Asy, ari No, Kec Mojotengah, Kab Wonosobo, dan Jawa Tengah. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur’an Kalibeber, Wonosobo) Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah.” *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 4 (2025): 227–32.
- M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, Komaruddin. “STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN BUDAYA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA NW SURALAGA.” *An-nahdlah : jurnal pendidikan islam* 1 (2021).
- Moh. Khoirul Anam, Abdul Halim. “Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 2 (2023): 51–57.
- Muhammad Rangga Pramana, dan Oktrigana Wirian. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 288–96. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>.
- Nurhayati, T. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Religius Siswa.” *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 55–70.
- Prabowo, Agus, dan Dian Rahmawati. “Peran guru PAI dalam meningkatkan literasi keagamaan digital siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 33–48.
- Qomaruddin, dan Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Ramadhani, Octavia, Annisa Marsanda, Putri Dwiyan Damayanti, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. “Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas.” *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 151–60. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>.
- Rokim, Abdul Manan, dan Miftachur Rochmah. “Analisa Dukungan Dan Hambatan Dalam Pembelajaran Rumpun Keilmuan Pendidikan Agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan.” *Akademika* 18, no. 2 (2024): 1–11.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sodikin, Unang, Dedi Supriadi, Samsuddin, dan Maryanton Nur Shamsul. “Inovasi Pendidikan Islam di Era Post Truth: Tantangan dan Peluang Pembelajaran PAI di Sekolah Umum Tingkat Menengah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 346–62. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>.
- Suci, Livsih, Pratiwi Ritonga, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-washliyah, Labuhanbatu

- Rantauprapat, Taufiqurrahman Nur Siagian, Fakultas Agama Islam, et al. "Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Al Bukhary Rantauprapat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 671–86.
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, dan Makmur Syukri. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 48–63. <https://doi.org/10.29210/1202423633>.
- Syam, Ari Bahari. "Tingkat Pemahaman Siswa SMP Negeri 8 TebingTinggi Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 2025.
- Tsani, Iskandar. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN MORAL DAN KARAKTER SISWA Iskandar Tsani STAIN Kediri Abstract." *Didaktika Religia* 1, no. 1 (2013): 1–11.
- Utami, Tika Hestiarini, Halimatus Sa'diyah, dan Faiqatul Munawwarah. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education* 3, no. 3 (2025): 133–42.
- Wilda Febi Khairani Hasibuan, Khairul Hafidza, dan Abriliansyah. "Peran Agama Dalam Membangun Kesadaran Multikultural: Studi Tentang Dialog Antarbudaya Di Era Globalisasi." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2025): 219–29. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v4i3.511>.